

**RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN MOHAMMAD SJAFEI
PADA PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SMA INS
KAYUTANAM (2006-2018)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Strata I Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**Listia Anita Wati
16046018/2016**

Pembimbing: Drs. Zul Asri, M.Hum

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN MOHAMMAD SJAFEI PADA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SMA INS KAYUTANAM
(2006-2018)

Nama : Listia Anita Wati

BP/NIM : 2016/16046018

Program Studi : Pendidikan Sejarah

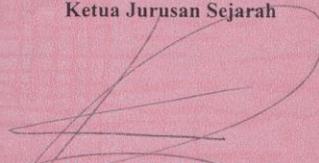
Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 19640315 1992031002

Pembimbing



Drs. Zul Asri, M.Hum
NIP. 196006031986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari
Kamis, 04 Februari 2021

RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN MOHAMMAD SJAFAEI PADA
PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SMA INS KAYUTANAM
(2006-2018)

Nama : Listia Anita Wati
BP/NIM : 2016/16046018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

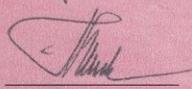
Padang, Februari 2021

Tim Penguji Tanda Tangan

Ketua : Drs. Zul Asri, M. Hum

Anggota : 1. Dr. Siti Fatiman, M. Pd, M. Hum

2. Dr. Rusdi, M.Hum

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Listia Anita Wati
BP/NIM : 2016/16046018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

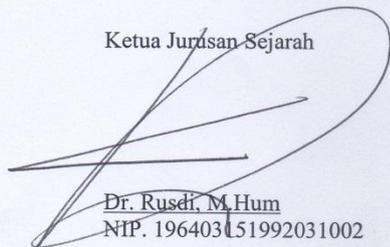
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei pada Pelaksanaan Pendidikan di SMA INS Kayutanam (2006-2018)” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Listia Anita Wati
NIM. 16046018

ABSTRAK

Listia Anita Wati: Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei pada Pelaksanaan Pendidikan di SMA INS Kayutanam 2006-2018 (Skripsi) Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei dan bagaimana relevansinya dengan pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam tahun 2006-2018. Pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei mengandung nilai-nilai karakter dengan metode aktif-kreatif yang dikembangkannya mendorong siswa untuk belajar aktif dan merdeka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan dibalik kemunduran dan meredupnya eksistensi sekolah INS Kayutanam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahap berikut: (1) Heuristik yaitu, proses pengumpulan sumber sejarah, baik sumber primer maupun sumber sekunder. (2) Kritik Sumber yaitu, proses pengujian sumber sejarah baik secara internal maupun eksternal. (3) Interpretasi yaitu, proses menganalisis sumber dengan menggunakan konsep-konsep sejarah serta menghubungkan antar fakta supaya menjadi hubungan sebab akibat. (4) Historiografi yaitu, tahap penulisan sejarah menjadi sebuah karya ilmiah. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam kurang relevan dengan sistem pendidikan yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Sjafei dijadikan sebagai program ekstrakurikuler yang bersifat pilihan bagi siswa, dan tidak bersifat wajib. Porsi jam untuk program ekstrakurikuler hanya dua jam dalam seminggu sehingga proses praktek dan pembelajarannya kurang optimal.

Pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei yang mengandung tiga komponen yaitu otak, hati dan tangan memiliki kesamaan dengan tiga ranah teori Bloom dalam KTSP. Namun untuk proses pelaksanaannya memiliki penekanan dan porsi yang berbeda, pada pemikiran Sjafei lebih menekankan pada komponen tangan sedangkan KTSP lebih menekankan ranah kognitif. Maka dari segi penekanan pada proses pelaksanaan pendidikan KTSP dengan pemikiran Mohammad Sjafei kurang relevan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan Mohammad Sjafei lebih mengutamakan komponen tangan tetapi tidak mengabaikan komponen otak dan hati yang dijadikan sebagai pendukung atas terlaksananya ketiga komponen. Berbeda halnya dengan KTSP dalam proses pelaksanaan pendidikan lebih mengutamakan ranah kognitif dengan materi pelajaran yang cukup padat sehingga guru fokus pada penyampaian materi dengan waktu yang terbatas sehingga ranah afektif dan psikomotor terabaikan. Kurangnya relevansi pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei pada pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam juga diakibatkan oleh kurangnya pemahaman pelaksana pendidikan terhadap konsep dan sistem pendidikan INS yang telah dirumuskan oleh Sjafei.

Kata Kunci: Pemikiran pendidikan, sistem pendidikan, pelaksanaan pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei pada Pelaksanaan Pendidikan di SMA INS Kayutanam 2006-2018”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (SI), Jurusan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Proses menulis skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan, saran-saran, semangat, serta pengertian dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku pembimbing yang dengan sepenuh hati membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum dan Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku dosen penguji.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah yang dengan sepenuh hati memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu informan yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
5. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMA INS Kayutanam yang telah bersedia membantu penulis selama penelitian.
6. Seluruh staf dan pegawai Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yang telah melayani dengan sepenuh hati dan membantu dalam penelitian ini.

7. Ibu Dr. Erniwati, M.Hum selaku penasehat akademik yang dengan sepenuh hati memberi motivasi, semangat dan dorongan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar dan tata usaha Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dukungan dan nasehat kepada penulis.
9. Ayah dan Ibunda tercinta (Supar dan Sularmi) serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
10. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan bantuan serta semangat, motivasi, dorongan, dukungan kepada penulis.

Semoga ALLAH SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga, saran, ulasan, dan perbaikan tetap penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dan membawa manfaat bagi perkembangan ilmu dan bagi pembaca.

Padang, Februari 2021

Listia Anita Wati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Studi Relevan.....	10
2. Kerangka Konseptual.....	12
3. Kerangka Berfikir.....	16
E. Metode Penelitian.....	18

BAB II PEMIKIRAN PENDIDIKAN MOHAMMAD SJAFEI

A. Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei tentang Pendidikan..	20
B. Sejarah Berdirinya INS Kayutanam	28
C. Kurikulum yang Pernah Digunakan Sebelum Tahun 2006.....	39

**BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SMA INS KAYUTANAM
(2006-2018)**

A. Pengelolaan SMA INS Kayutanam.....	52
B. Pelaksanaan Kurikulum.....	56
C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	73
D. Kegiatan Siswa dalam Ekstra Kurikular.....	82
E. Perkembangan SMA INS Kayutanam.....	93
BAB IV PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1: Pasang surut jumlah siswa pertahun pelajaran (2006-2018).....	6
Tabel. 2: Kurikulum yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei.....	40
Tabel. 3: Kurikulum tahun 1975 INS Kayutanam.....	46
Tabel. 4: Kurikulum tahun 1999 INS Kayutanam.....	49
Tabel. 5: Kurikulum tahun 2004 INS Kayutanam.....	50
Tabel. 6: Gambaran keuangan sekolah tahun 2016.....	55
Tabel. 7: Porsi KTSP dan Pemikiran Mohammad Sjafei.....	58
Tabel. 8: Gambaran program keterampilan kurikulum berbasis talenta SMA INS Kayutanam tahun 2007-2018.....	64
Tabel. 9: Prestasi siswa SMA INS Kayutanam 2006-2018.....	71
Tabel. 10: Jadwal aktivitas siswa SMA INS Kayutanam tahun 2013.....	83
Tabel. 12: Daftar jumlah siswa penerima beasiswa dan program mandiri dari kabupaten kota di Sumatera Barat tahun 2009.....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1: Wawancara dengan Ridwan.....	110
Gambar. 2: Wawancara dengan Adria.....	110
Gambar. 3: Gerbang SMA INS Kayutanam.....	111
Gambar. 4: Perumahan guru SMA INS Kayutanam.....	111
Gambar. 5: Wawancara dengan Agusman.....	112
Gambar. 6: Wawancara dengan Yudistira.....	112
Gambar. 7: Kurikulum Berbasis Talenta SMA INS Kayutanam.....	113
Gambar. 8: Kurikulum SMA INS Kayutanam tahun 2004.....	114
Gambar. 9: Kegiatan siswa pada kelas lukis tahun 2010.....	115
Gambar. 10: Kegiatan siswa pada kelas pencak silat tahun 2010.....	115
Gambar. 11: Penghargaan milik Adria.....	115
Gambar. 12: Daftar prestasi siswa SMA INS Kayutanam.....	116
Gambar. 13: Piagam penghargaan prestasi siswa SMA INS tahun 2018....	117
Gambar. 14: Fasilitas (kolam ikan) yang tidak terawat.....	117
Gambar. 15: Fasilitas (kandang ternak) yang tidak terawat.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran. 1: Surat Izin Penelitian di SMA INS Kayutanam.....	107
Lampiran. 2: Daftar Informan.....	108
Lampiran. 3: Laporan Keuangan Sekolah tahun 2016.....	110
Lampiran. 4: Dokumentasi Penelitian.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 1899 Van Deventer menerbitkan artikel yang berjudul *De Eereschuld* (Hutang Kehormatan) terbit dalam majalah *De Gids*. Gagasan Van Deventer yang ambisius tersebut mendorong pemerintah Hindia Belanda menerapkan sistem baru yang disebut dengan Politik Etis. Politik Etis memiliki tiga tujuan utama, salah satunya adalah *educasi* atau pendidikan.¹ Semenjak tahun 1900 Pemerintah Hindia Belanda mendirikan sekolah-sekolah yang berorientasi pada Pendidikan Barat. Tujuan pendidikan selama periode kolonial untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja murah yang akan ditempatkan di kantor-kantor administrasi pemerintah.²

Walaupun tujuan dari pendidikan saat itu untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja murah yang akan ditempatkan di kantor-kantor administrasi pemerintah, pada sisi lain memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia. Keuntungan tersebut yaitu, munculnya orang-orang terpelajar dari golongan pribumi. Golongan pribumi yang memperoleh pendidikan pada masa kolonial ini menyalurkan ilmunya kepada anak-anak pribumi dari kelas rendah yang tidak bisa mengenyam pendidikan akibat keterbatasan biaya.

¹ Nasution. 2014. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 1

² Sumarsono Mestoko. 1986. *Pendidikan Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 108-110

Orang-orang terpelajar yang telah menyelesaikan pendidikannya dari sekolah-sekolah Belanda, selanjutnya menyalurkan ilmu yang diperoleh dengan mendirikan sekolah di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Sekolah-sekolah yang didirikan digunakan untuk mendidik anak-anak dari golongan kelas rendah. Beberapa sekolah yang berdiri di Indonesia saat itu adalah Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara dan INS Kayutanam yang didirikan oleh Mohammad Sjafei.

Ki Hadjar dan Mohammad Sjafei merupakan tokoh pendidikan Indonesia yang mengenyam pendidikan Belanda pada masa periode kolonial di Indonesia. Ilmu yang mereka peroleh mereka ajarkan kepada anak-anak pribumi dari kelas rendah dengan mendirikan sekolah. Sekolah yang mereka dirikan memiliki perbedaan sistem, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik. Perbedaan kedua sekolah tersebut adalah Taman Siswa merupakan sekolah yang menerapkan sistem “among” yaitu sistem yang menggabungkan dasar kodrat hidup dan dasar kebebasan.³ Sedangkan sistem pendidikan INS Kayutanam berangkat dari pemikiran filsafat minang yaitu “*Alam Takambang Jadi Guru*” dan menggabungkan 3 komponen utama yaitu “otak, hati, dan tangan”.⁴

Sistem pendidikan INS Kayutanam lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei yang dituangkan ke dalam nilai-nilai luhur untuk mencerdaskan peserta didik. Nilai-nilai luhur tersebut untuk mendidik peserta didiknya menjadi (a)

³ M. Sufyarma. 2011. *Manajemen Berbasis sekolah dan Sistem Pendidikan INS kayutanam*. Padang: UNP Press. Hlm:209-210

⁴ *Institut Talenta Indonesia 2020 INS Kayutanam 1926*. 2006. Hlm:07

manusia yang berwatak mandiri, (b) manusia yang bekerja keras, (c) manusia yang bertanggung jawab, (d) manusia yang berani hidup bebas dan tidak tergantung pada orang lain, serta (e) manusia yang berani membuka perusahaan sendiri.⁵

Nilai-nilai luhur yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei ditanamkan oleh guru dan tenaga kependidikan kepada peserta didik melalui program pendidikan yang terdapat pada kurikulum INS Kayutanam seperti (1) pendidikan akademik, (2) pendidikan keterampilan, (3) pendidikan kerohanian, dan (4) pendidikan kesiswaan. Program pendidikan di atas menjadi ciri khas Sekolah INS Kayutanam karena berbeda dengan sekolah pada umumnya. Program tersebut tetap dipertahankan serta disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan peraturan pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

Sesuai dengan tuntutan peraturan pemerintah pada masa Orde Baru, untuk memenuhi kebutuhan formal dan siswa-siswinya yang memerlukan ijazah sekolah umum serta dapat mengikuti ujian negara (UN) untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, maka program akademik INS harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut diwujudkan dengan terdaftarnya INS sebagai sekolah umum swasta oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan SK-nya tanggal 1 Juni 1977 No. KPTS 116.0.8.82.77. Sedangkan pendidikan keterampilan,

⁵ M. Sufyarma. 2011. *Manajemen Berbasis sekolah dan Sistem Pendidikan INS kayutanam*. Padang: UNP Press. Hlm:72

kerohanian, dan kesiswaan yang merupakan sistem yang dilahirkan dari buah pikiran Mohammad Sjafei menjadi kurikulum plus.⁶

Sejak INS Kayutanam didaftarkan sebagai sekolah umum swasta oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat sesuai dengan SK-nya tanggal 1 Juni 1977 No. KPTS 116.0.8.82.77, dan program pendidikan INS Kayutanam dijadikan sebagai kurikulum plus. Pada tahun 2007 INS Kayutanam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia saat itu. Untuk melaksanakan pendidikan INS Kayutanam menggabungkan kurikulum pemerintah dengan pemikiran Mohammad Sjafei menjadi kurikulum berbasis talenta.⁷

Untuk pelaksanaan kurikulum berbasis talenta di SMA INS Kayutanam memiliki program pendidikan yang terdiri dari beberapa bidang sebagai berikut, 1) pendidikan akademis menerapkan kurikulum resmi dari pemerintah yakni KTSP yang pelaksanaannya disamakan dengan SMA umum, dimulai dari pukul 07:00 WIB -12:20 WIB. 2) Program keterampilan (kreatifitas), terdiri dari 3 bagian yakni keterampilan bengkel (las elektro dan anyaman), pendidikan sanggar (sanggar tari, musik, sastra, teater, jurnalistik, pencak silat, musikalisasi puisi) dan kegiatan olahraga, dimulai dari pukul 13:30 WIB -15:45 WIB. 3) program kerohanian dan akhlak mulia di-

⁶ Ibid. Hlm: 28.

⁷ Yasrizal. 2013. *Strategi Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah di INS Kayutanam*. Tesis Pascasarjana. UNP. Hlm: 67

laksanakan pada pukul 20:00 WIB- 21:00 WIB mencakup pendidikan agama, etika/moral olah rasa dan estetika, kehidupan asrama, ibadah rutin di masjid, kepedulian dan pengabdian masyarakat, mengaji Al-Qur'an, akhlak, hafalan zikir dan doa, latihan kepemimpinan Islam, solidaritas, kepekaan sosial, beretos kerja, syukur, sabar, ikhlas dan nilai-nilai universal lainnya.⁸

Program pendidikan INS Kayutanam yang dirangkum dalam kurikulum berbasis talenta merupakan salah satu kebijakan yang ingin tetap mempertahankan nilai-nilai luhur dan konsep pendidikan Mohammad Sjafei disamping penerapan kurikulum pemerintah. Program pendidikan tersebut menjadi keunikan dan cirikhas bagi INS Kayutanam karena, memiliki program keterampilan yang akan melahirkan ahli atau pengrajin pada bidang keterampilan tertentu, program pembinaan rohani/jiwa melalui pendidikan agama (teori dan aplikasi) yang akan melahirkan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, serta pendidikan otak melalui program akademis yang akan melahirkan manusia yang berintelektual dan berpengetahuan luas.⁹

Untuk melaksanakan program pendidikan yang menjadi keunikan dan cirikhas INS Kayutanam, agar hasilnya maksimal dan tercapainya visi misi sekolah, tentunya memerlukan dukungan dari beberapa pihak. Faktor pendukung yang penting adalah pendanaan untuk menyediakan fasilitas,

⁸ Yasrizal. 2013. *Strategi Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah di INS Kayutanam*. Tesis Pascasarjana. UNP. Hlm: 76-78

⁹ David dkk. Evaluasi dan Strategi Pengembangan SMA Indonesisch Nerderlandsche School (INS) Kayutanam. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20. Nomor 1. Juni 2016*. Hlm: 29

dukungan masyarakat sekitar, dukungan pendidik dan tenaga kependidikan, dukungan pemerintah daerah, provinsi dan pusat. Selain itu jumlah siswa juga menjadi faktor pendukung yang penting. Jika dilihat pada saat ini INS Kayutanam mengalami pasang surut jumlah siswa dan INS mulai sepi dari pemberitaan serta menurunnya eksistensi sekolah.

Tabel 1: Pasang surut jumlah siswa pertahun pelajaran (2006-2018)

No	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2006-2007	38	37	25	100
2	2007-2008	149	31	32	212
3	2008-2009	92	141	31	263
4	2009-2010	59	60	125	244
5	2010-2011	89	47	57	193
6	2011-2012	43	87	46	176
7	2012-2013	29	36	85	150
8	2013-2014	24	28	34	86
9	2014-2015	40	27	21	88
10	2015-2016	27	28	23	78
11	2016-2017	32	20	25	77
12	2017-2018	22	26	19	67

Sumber: Arsip SMA INS Kayutanam: *keadaan siswa pertahun pelajaran (2006-2018)*

Dilihat dari jumlah siswa yang mengalami pasang surut menimbulkan kekhawatiran karena jika permasalahan ini terus berlanjut INS Kayutanam akan mengalami kemunduran. Jika INS mengalami kemunduran maka akan menimbulkan kerugian bagi bangsa Indonesia karena kehilangan salah satu pilar pendidikan di Indonesia¹⁰.

Selain itu program sanggar dan keterampilan untuk pelaksanaanya sering terjadi perubahan, penambahan dan pengurangan kelas atau mata pelajaran keterampilan. Beberapa contoh perubahan tersebut ialah, mata

¹⁰ Ibid. Hlm: 29

pelajaran keterampilan seni ukir, seni lukis dibuka pada tahun 2010, dengan total 17 kelas keterampilan. Sedangkan pada tahun 2013 mata pelajaran tersebut ditutup dan hanya membuka 15 kelas keterampilan. Kemudian pada tahun 2015 dibuka mata pelajaran baru yaitu, keterampilan boga dan english club yang pada tahun sebelumnya tidak ada mata pelajaran keterampilan tersebut, total kelas keterampilan pada tahun ini hanya dibuka 10 kelas keterampilan¹¹.

Perubahan, penambahan dan pengurangan bidang keterampilan memberikan dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Sedangkan dampak negatifnya, konsep yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei perlahan mulai ditinggalkan dan tidak akan dikenal siswa. Seperti contoh keterampilan seni lukis dan seni ukir merupakan keterampilan yang terlahir dari konsep pendidikan Mohammad Sjafei pada pelaksanaan pendidikan sekarang keterampilan tersebut ditutup sehingga siswa yang memiliki keterampilan bidang tersebut tidak bisa menyalurkan bakat atau potensi yang dimilikinya.

Siswa akan terpaksa memilih bidang keterampilan lainnya yang tidak sesuai dengan bakatnya sehingga siswa tidak mampu menjadi ahli atau tidak berprestasi karena tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Permasalahan tersebut tidak sesuai dengan harapan yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei yaitu, “jangan mengharapkan buah mangga dari pohon rambutan, tetapi buatlah agar setiap pohon menghasilkan buah yang manis”. Artinya,

¹¹ *Kelas sanggar dan keterampilan: Arsip SMA INS Kayutanam tahun 2010-2015.*

pembinaan setiap siswa tidak perlu disamakan, tetapi biarkanlah mereka mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya masing-masing.¹²

Jika siswa tidak mampu menjadi ahli atau tidak berprestasi di bidang keterampilan maka akan menyebabkan bidang keterampilan di INS meredup eksistensinya dan INS Kayutanam akan kehilangan cirikhas atau keunikannya serta konsep-konsep pendidikan Mohammad Sjafei perlahan akan luntur. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mencari penyebab dari permasalahan yang muncul saat ini, serta meneliti apakah konsep pendidikan dan nilai luhur yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei masih relevan dengan pelaksanaan pendidikan di INS Kayutanam. Penulis ingin mengangkat judul **”Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei pada Pelaksanaan Pendidikan di SMA INS Kayutanam (2006-2018)”** kajian ini penting diteliti untuk melihat apakah pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei masih relevan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah yang telah ia dirikan. Selain itu Mohammad Sjafei dan INS Kayutanam yang didirikannya merupakan simbol dan aset bagi masyarakat Sumatera Barat¹³ selain itu juga aset bagi bangsa Indonesia pada bidang pendidikan. Buah pikiran dan ide-ide pendidikannya memiliki keunggulan yang sesuai dengan karakter bangsa.¹⁴

¹² *Institut talenta Indonesia 2020. INS Kayutanam 1926. 2006. Hlm: 09*

¹³ Nofrianti, Vera. 2004. *Institut Nasional Syafei Kayu Tanam (1967-2002)*. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negri Padang. Hlm: 3

¹⁴ Mestika Zed. 2012. Engku Mohammad Sjafei dan INS Kayutanam: Jejak Pemikiran Pendidikannya. *Jurnal Tingkap Vol. VIII No. 2*. Hlm 173.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada relevansi pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei terhadap pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam (2006-2018), yang berlokasi di Nagari Palabihan, Kecamatan Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Batasan temporal awal penelitian ini adalah 2006, karena pada tahun ini pemerintah merancang dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai sistem pembelajaran, sedangkan batasan temporal akhir penelitian ini adalah tahun 2018 karena pada tahun ini SMA INS Kayutanam terakhir kalinya menerapkan KTSP.

2. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari inti masalah, maka perlu dirumuskan pembahasan masalah yaitu: Apakah masih relevan pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei dengan kondisi pendidikan di SMA INS Kayutanam tahun (2006-2018)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan kesesuaian antara pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei dan pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam pada tahun 2006-2018 yaitu pada saat penerapan KTSP di sekolah tersebut.

Manfaat penelitian ini dapat dibagi atas dua yaitu secara praktis dan akademis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

menambah pengetahuan serta memberi masukan kepada pihak sekolah, dinas pendidikan dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk memperhatikan permasalahan yang terjadi di SMA INS Kayutanam. Adapun manfaat secara akademis diharapkan dapat memberikan gambaran serta menambah wawasan dibidang sejarah pendidikan bagi mahasiswa atau pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa tulisan yang membahas INS Kayutanam yaitu: Engku Mohammad Sjafe'i dan INS Kayutanam: Jejak Pemikiran Pendidikannya. Jurnal tingkap tahun 2012 oleh Mestika Zed. Jurnal ini mengkaji tentang pemikiran Engku Mohammad Sjafe'i sebagai pendiri INS Kayutanam. Pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei yang menentang sistem pendidikan Belanda, Mohammad Sjafei dengan pemikiran pendidikannya ingin menjadikan manusia yang merdeka dalam berfikir.

Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Sjafei 1926-1945 Jurnal Pendidikan Sejarah tahun 2018 oleh Muhammad Faruq Jabbar Baihaqie. Jurnal ini mengkaji tentang pemikiran Mohammad Sjafei di bidang pendidikan dan perjuangannya dalam bidang politik. Mohammad Sjafei selain aktif di bidang pendidikan ia juga aktif dalam bidang politik pada masa Pemerintahan Hindia Belanda hingga masa kemerdekaan, ia adalah sosok yang memiliki jiwa nasionalisme yang sangat tinggi.

Strategi Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah di INS Kayutanam Tesis Pascasarjana UNP tahun 2013 oleh Yasrizal. Penelitian ini mengkaji

secara mendalam bagaimana strategi supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di INS Kayutanam dalam membantu para guru atau pendidik untuk merealisasikan konsep Engkoe Mohammad Sjafei pada pembelajaran.

Evaluasi dan Strategi Pengembangan SMA Indonesisch Nerderlandsche School (INS) Kayutanam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan tahun 2016 oleh David, Badrun, & Slamet. Penelitian ini mengkaji permasalahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam serta permasalahan-permasalahan yang ditemukan diperbaiki dengan cara pemberian saran dan arahan untuk kemajuan SMA INS Kayutanam.

Perbandingan Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Sjafei Tesis Pascasarjana tahun 2013 oleh Hera Hastuti. Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan dua tokoh pendidikan sebagai embrio pendidikan nasional dan membandingkannya. Penelitian ini melihat latar belakang budaya yang mempengaruhi pemikiran kedua tokoh, konsepsi pendidikan yang mereka rumuskan, tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan tersebut kemudian bagaimana nasib warisan pendidikan mereka saat ini.

Berdasarkan studi relevan yang penulis temukan, penulis ingin mengangkat judul “Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei pada Pelaksanaan Pendidikan di SMA INS Kayutanam (2006-2018)”, dan penelitian ini memfokuskan pada pemikiran Mohammad Sjafei dan

relevansinya terhadap pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam saat penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Kerangka Konseptual

Salah satu kajian ilmu sejarah adalah sejarah pemikiran pendidikan, suatu pemikiran yang dikemukakan oleh tokoh atau seseorang terdahulu ada kalanya muncul kembali dalam perjalanan sejarah.¹⁵ Pemikiran seorang tokoh lahir atau muncul berdasarkan latar belakang tokoh, pemikiran tokoh dapat dikelompokkan pada bidang tertentu. Seperti pemikiran bidang politik, pemikiran bidang sosial ekonomi, pemikiran bidang pendidikan dan lain sebagainya. Salah seorang pemikir pada bidang pendidikan di Indonesia adalah Mohmmad Sjafei yang berlatarbelakang dari keluarga yang berprofesi sebagai pendidik, Mohammad Sjafei melahirkan pemikiran pada bidang pendidikan dilatarbelakangi oleh ayahnya yang bernama Marah Sutan yang selalu mendidik dan mengajarkan nilai-nilai luhur kepada Mohammad Sjafei sejak kecil.¹⁶

Pendidikan dan nilai-nilai luhur yang diajarkan Marah Sutan kepada Mohammad Sjafei menjadi bekal untuk menimba ilmu, sehingga Mohammad Sjafei mampu melahirkan sebuah pemikiran yang menjadi peletak dasar pendidikan nasional. Pemikirannya tersebut dituangkan ke dalam sekolah yang ia dirikan yaitu INS Kayutanam yang berdiri pada

¹⁵ Hastuti Hera. 2013. *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Sjafei*. Tesis Pascasarjana. Universitas Negeri Padang. Hlm: 9

¹⁶ Navis. *Filsafat dan Strategi Pendidikan Mohammad Sjafei*. 1996 . Hlm: 03

tanggal 31 Oktober 1926. Sampai saat sekarang ini INS Kayutanam masih dianggap sebagai salah satu tonggak sejarah pendidikan nasional.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei yang dituangkan ke dalam sekolah INS Kayutanam sangat memberikan manfaat bagi masyarakat dan banyak melahirkan tokoh-tokoh terdidik. Tokoh yang terlahir dari pendidikan INS salah satunya seperti A.A. Navis, ia telah menyumbangkan pemikiran dan ilmu pengetahuannya untuk perkembangan pendidikan di INS Kayutanam yang lebih baik. Selain itu ia juga pernah mengabdikan untuk sekolah yang telah memberikan ilmu baginya dengan menjabat sebagai ketua kepengurusan badan wakaf Ruang Pendidik INS Kayutanam.¹⁷

A.A. Navis adalah seorang yang hebat dalam bidang sastra dan budaya serta sangat memahami filsafat pendidikan INS Kayutanam. Ia adalah salah satu alumni yang banyak menciptakan karya dalam bidang sastra, sebagai wujud cintanya terhadap INS Kayutanam ia menciptakan buku yang berjudul “Filsafat dan Strategi Pendidikan M. Sjafei: Ruang Pendidik INS Kayutanam (1926)”.

Sistem pendidikan di INS Kayutanam didasarkan oleh filsafat alam dan nilai-nilai luhur yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei yang diterapkan menjadi sistem di INS Kayutanam bertujuan membimbing peserta didik untuk mencari tahu pengetahuan lalu menciptakan sebuah

¹⁷ Wawancara dengan Abuzar (alumni dan mantan kepala sekolah INS Kayutanam). Tarok, Padang Pariaman 29 November 2020.

karya atau keterampilan dan tetap mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa supaya menjadi peserta didik yang berakhlak mulia. Peserta didik dibimbing untuk mengasah kemampuan sesuai dengan bidang yang diminati agar peserta didik matang dan ahli pada bidangnya masing-masing. Apabila peserta didik sudah ahli pada bidangnya masing-masing maka peserta didik akan siap untuk terjun dalam kehidupan masyarakat. Dan berprestasi di setiap kompetisi atau perlombaan yang diikuti.

Ketika Mohammad Sjafei belajar ke Belanda ia mengambil privat pada bidang keterampilan seperti seni, kerajinan, menggambar dan lain-lain. Ia memperdalam kompetensi pada bidang keterampilan dan sewaktu memimpin INS Kayutanam maka pengalaman dan ilmu yang diperoleh tersebut di terapkan sebagai sebuah sistem yang disebut sebagai kurikulum berbasis talenta. Mohammad Sjafei mendirikan INS untuk melahirkan siswa yang mampu mengembangkan keterampilan dan bakat sebagai bekal bagi penghidupannya kelak.¹⁸

Kurikulum berbasis talenta adalah gabungan antara kurikulum pemerintah (KTSP) dan konsep pendidikan yang lahir dari pemikiran Mohammad Sjafei yaitu gabungan 3 komponen utama yaitu, Head (Otak untuk pengetahuan), Hand (tangan untuk menciptakan karya), dan Heart (hati untuk kerohanian dan akhlak mulia). Untuk pelaksanaan kurikulum berbasis talenta di SMA INS Kayutanam memiliki program pendidikan

¹⁸ Wawancara dengan Yasrizal (guru senior INS). Perumahan guru INS Kayutanam 13 November 2020.

yang terdiri dari beberapa bidang sebagai berikut, 1) pendidikan akademis menerapkan kurikulum resmi dari pemerintah yakni KTSP yang pelaksanaannya disamakan dengan SMA umum, dimulai dari pukul 07:00 WIB -12:20 WIB.

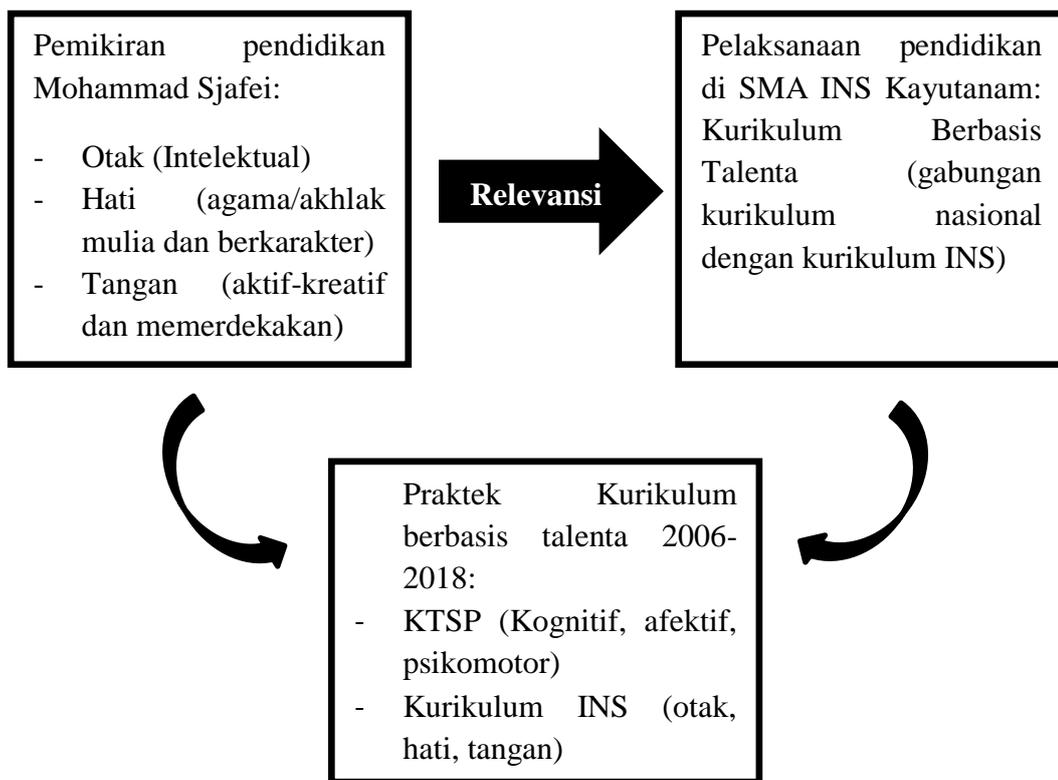
2) Program keterampilan (kreatifitas), terdiri dari 3 bagian yakni keterampilan bengkel (las elektro dan anyaman), pendidikan sanggar (sanggar tari, musik, sastra, teater, jurnalistik, pencaksilat, musikalisasi puisi) dan kegiatan olahraga, dimulai dari pukul 13:30 WIB -15:45 WIB.

3) program kerohanian dan akhlak mulia di- laksanakan pada pukul 20:00 WIB- 21:00 WIB mencakup pendidikan agama, etika/moral olah rasa dan estetika, kehidupan asrama, ibadah rutin di masjid, kepedulian dan pengabdian masyarakat, mengaji Al-Qur'an, akhlak, hafalan zikir dan doa, latihan kepemimpinan Islam, solidaritas, kepekaan sosial, beretos kerja, syukur, sabar, ikhlas dan nilai-nilai universal lainnya.¹⁹

¹⁹ Yasrizal. 2013. *Strategi Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah di INS Kayutanam*. Tesis Pascasarjana. UNP. Hlm: 76-78

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian kerangka konseptual, dalam kerangka berfikir ini penulis dapat menggambarkan ke dalam bentuk konsep-konsep operasional berikut.



E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah atau (*Historical Research*) yang mengandung arti merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan menggunakan pendekatan interpretatif. Peneliti sejarah membuat rekonstruksi masa lampau dengan mengumpulkan, memverifikasi dan menganalisa bukti-bukti atau fakta-fakta yang ada dengan teliti, sehingga memungkinkan

gambaran yang tepat pada masa lampau, memberikan latar masa sekarang dan perspektif masa yang akan datang.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama heuristik yaitu, mencari dan menemukan data serta sumber-sumber sejarah²¹ yang relevan untuk melakukan penelitian mengenai relevansi pemikiran pendidikan Mohammad Sjafei pada pelaksanaan pendidikan di SMA INS Kayutanam. Sumber sejarah terbagi dua yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah arsip: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA INS Kayutanam Sumatera Barat (kurikulum dan sasaran pendidikan), arsip: Ruang Pendidikan INS Kayutanam, arsip: Pelaksanaan Kurikulum Diknas dan Kurikulum sekolah tahun 2006, arsip: Profil Sekolah INS Kayutanam Tahun 2018. Sumber primer berupa arsip tersebut di atas penulis peroleh dari SMA INS Kayutanam.

Selain arsip sekolah, penulis juga memperoleh arsip pribadi milik Abuzar tahun 1993. Sistem pendidikan Ruang pendidik INS Kayutanam, arsip pribadi Adria. 2012. Manajemen Aktual INS (Dimana implementasi filosofi, statment, komitmen dan konsistensi?). Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa guru, alumni dan kepala sekolah INS. Wawancara dengan Rina bekerja di INS sejak tahun 2005, wawancara dengan Yasrizal guru senior

²⁰ Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press. Hlm: 351

²¹ Endah & Wasino. 2018. *Metode Penelitian Sejarah (dari Riset hingga Penulisan)*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. Hlm: 11

sejak tahun 1994, wawancara dengan Agusman di Tarok guru senior sejak tahun 1984, wawancara dengan Yudistira di Koto Tuo siswa INS tahun 1996, wawancara dengan Adria di Andaleh alumni tahun 1974 dan menjadi guru tahun 1998, wawancara dengan Ridwan di Bukittinggi alumni INS tahun 1975, wawancara dengan Hendrizal di Padang kepala sekolah sejak tahun 2013.

Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku: karya Navis yang berjudul Filsafat dan Strategi Pendidikan M. Sjafei (1996), buku: karya Thalib Ibrahim yang berjudul Pendidikan Mohammad Sjafei INS Kayutanam (1978), buku: karya Mohammad Sjafei yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan (1968).

Selain buku sumber sekunder lainnya yaitu, jurnal karya Mestika Zed yang berjudul Engku Mohammad Sjafei dan INS Kayutanam: Jejak Pemikiran Pendidikannya (2012), jurnal karya David dkk yang berjudul Evaluasi dan Strategi Pengembangan SMA Indonesische Nerderlandche School (INS) Kayutanam (2016). Sumber sekunder selanjutnya yaitu tesis: karya Hera Hastuti yang berjudul Perbandingan Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Sjafei (2013).

Tesis: karya Yasrizal yang berjudul Strategi Supervisi pendidikan Kepala Sekolah di INS Kayutanam (2013). Tesis: karya Pariadi yang berjudul Sistem Pendidikan INS Kayutanam: Antara Idealisme dan Realita (2009). Tesis: karya Hera Hastuti yang berjudul Perbandingan Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Sjafei (2013). Sumber sekunder yang terakhir adalah skripsi: karya Vera Nofrianti yang berjudul Institut Nasional

Sjafei Kayutanam (1967-2002) tahun 2004. Sumber sekunder tersebut di atas penulis peroleh dari Labor Jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Pascasarjana UNP, dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumbar Jl Pramuka Lolong Belanti, Padang Utara.

Tahap kedua kritik sumber, setelah data atau sumber sejarah sudah diperoleh yang penulis lakukan selanjutnya adalah menguji, menyeleksi dan menganalisis keaslian atau otentisitas data (kritik ekteren) dan menguji serta menyeleksi kebenaran informasi sejarah yang terkandung dalam arsip, buku, jurnal, tesis dan skripsi yang telah dikumpulkan (kritik Interen). Tahap ketiga interpretasi, setelah data terkumpul dan telah dikritisi, selanjutnya arsip, buku, jurnal, tesis dan skripsi dianalisis dengan menghubungkan fakta, konsep, dan teori sejarah yang terkandung di dalamnya untuk memperoleh informasi atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Tahap keempat historiografi, pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan informasi atau jawaban yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya, menjadi laporan hasil penelitian sejarah dengan judul Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafei pada Pelaksanaan Pendidikan di SMA INS Kayutanam tahun 2006-2018.²²

²²

Notosusanto, Nugroho. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press. Hlm: 39